

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Sekitar tempat tinggal penulis terdapat berbagai benda yang menarik untuk dijadikan ide berkarya seni batik. Penulis memilih ide berdasarkan ketertarikan terhadap objek tersebut yaitu kucing. Penciptaan motif batik untuk hiasan dinding ini terinspirasi dari kucing kampung yang ada di tempat tinggal penulis. Langkah pertama dalam pembuatan motif batik kucing ini yaitu dengan melakukan studi literatur dan mengamati langsung tentang ciri khas dan tingkah laku kucing sehari-hari. Kemudian penulis mengembangkan ide kucing menjadi motif batik untuk hiasan dinding melalui proses penciptaan desain motif, proses membatik, serta menyelesaikannya menjadi hiasan dinding dengan cara menjahit. Ciri khas dan tingkah laku kucing dijadikan sebagai ide dalam penciptaan desain motif dengan menggunakan proses stilasi bentuk kucing. Menggayakan bentuk kucing namun tetap menampilkan ciri khas kucing dengan cara mengolah langsung beberapa kemungkinan bentuk yang akan dijadikan motif.

Penampilan warna pada motif batik kucing ini semuanya berwarna hitam. Unsur garis yang terkandung dalam keseluruhan motif yaitu garis lurus, garis patah, garis lengkung, dan garis zig-zag. Namun garis yang sering muncul pada setiap motif adalah garis lengkung. Bentuk yang sering digunakan pada motif batik kucing ini adalah bentuk tidak beraturan dan hampir semua motif didominasi oleh permainan garis lengkung. Pusat perhatian motif batik untuk hiasan dinding terletak pada tengah karya. Keseimbangan yang ada pada motif batik ini yaitu keseimbangan simetris dan asimetris. Adapun keseimbangan simetris sering muncul pada ke lima karya ini. Seluruh motif kucing ini terdiri dari motif utama, motif pendukung, dan motif pinggiran, kecuali pada motif kucing sedang duduk di jendela yang hanya memiliki dua bagian motif yaitu motif utama dan motif pendukung. Motif batik kucing dilengkapi oleh *isen* motif batik modern dan klasik. Motif batik kucing ini merupakan jenis batik modern karena dari segi fungsi dan bentuk motif hanya untuk menghias. Adapun bentuk hiasan dinding yang paling berhasil adalah bentuk pada motif kucing sedang duduk di jendela dan motif kucing sedang tidur karena lebih banyak disukai dan enak dilihat.

Dalam proses pembuatan desain motif batik perlu pemahaman tentang objek yang akan dijadikan motif. Untuk proses membatik pun sama, membutuhkan pemahaman bahan dan teknik pelaksanaan supaya hasil sesuai harapan. Pada penciptaan karya batik ini penulis mengolah bentuk dari imajinasi penulis dan menggayakan ciri khas bentuk kucing menjadi karya asli yang benar-benar dibuat penulis. Kendala penulis dalam proses penciptaan yaitu penulis membutuhkan banyak eksplorasi supaya menemukan bentuk yang cocok dan teknik membatik yang tepat dalam proses pembuatan karya. Bentuk motif tersebut terdiri dari bentuk badan, wajah, kaki, ekor, mulut, warna bulu kucing dan lainnya. Motif batik kucing yang dibuat berjumlah lima buah yaitu motif kucing sedang duduk santai, motif kucing sedang duduk di jendela, motif kucing sedang tidur, motif kucing sedang menyusui, dan motif kucing sedang berkumpul.

B. Saran

Menciptakan karya seni membutuhkan ide yang kreatif dan pengalaman serta imajinasi yang baik. Beberapa saran dari penulis untuk:

1. Departemen Pendidikan Seni rupa, pembelajaran tentang penciptaan motif batik harus tetap diadakan guna untuk menghidupkan kreativitas mahasiswa dalam mengolah ide untuk penciptaan motif batik selanjutnya.
2. Bidang kesenirupaan, penciptaan motif batik perlu dilakukan untuk mengembangkan motif batik dan memperkaya motif batik supaya tercipta ide yang kreatif dan unik. Selain itu, motif batik dapat diterapkan pada benda lain.
3. Pengrajin batik, sebelum membuat motif batik dari suatu benda perlunya memahami dan mengenal bentuk benda tersebut agar benda tersebut tetap dikenal walaupun sudah dibuat motif. Semua hal atau benda yang ada di lingkungan sekitar dapat dijadikan ide dalam penciptaan motif batik, sehingga para pengrajin batik dapat mengembangkan maupun menciptakan motif batik dengan mengambil ide dari benda yang ada di lingkungan sekitar.
4. Masyarakat umum, menggunakan dan menjaga batik dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya pelestarian seni batik untuk masyarakat di masa yang akan datang.